

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hermeneutik Mazmur 27:10, menekankan bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan, namun selalu hadir dalam setiap langkah kehidupan setiap orang. Hal ini penting untuk ditekankan agar mereka tidak merasa sendiri dalam menjalani kehidupan, terutama kepada anak-anak yang mengalami luka dan merasa ditinggalkan karena perceraian orang tua. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melalui pelayanan *trauma healing* dengan menggunakan metode pendekatan langsung melalui terapi realitas. Melalui pendekatan langsung dan terapi realitas dapat menolong anak untuk terbuka karena adanya motivasi dan dorongan dari konselor melalui kehangatan yang diberikan.

Dalam lingkup Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Bungin, pelayanan *trauma healing* belum ada tindakan spesifik yang dilakukan. Namun dalam ibadah-ibadah insidentil yang secara rutin dilakukan terdapat penekanan-penekanan dalam khotbah mengenai hal-hal yang terjadi dalam keluarga seperti penekanan-penekanan untuk memberi perhatian, kepedulian, dan memberi penguatan untuk mampu memahami situasi yang sedang terjadi

dalam keluarga. Dalam beberapa kesempatan juga kurang lebih satu tahun belakangan ini, dalam kegiatan-kegiatan pemuda (PPGT) selalu ditekankan mengenai *self love, self care, dan self compassion*. Karena dengan adanya pemahaman akan cinta diri sendiri, merawat diri, dan menyayangi diri sendiri secara otomatis setiap kita dapat memahami dan percaya bahwa masih ada Tuhan yang peduli.

## **B. Saran**

### **1. Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Bungin**

Kepada jemaat, khususnya Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Bungin Klasis Nonongan Salu untuk lebih memperhatikan anak-anak secara khusus anak yang mengalami *broken home*. Karena sejauh ini belum ada tindakan yang diambil oleh gereja untuk menjangkau mereka, setidaknya melali kunjungan khusus.

### **2. Para Konselor**

Kepada para konselor diharapkan untuk lebih peka dan semakin memperlengkapi diri untuk dapat mendampingi setiap anak yang memerlukan pendampingan karena peristiwa-peristiwa

yang membawa luka. Serta dapat menerapkan terapi-terapi yang lebih kontekstual agar dapat mendekati klien dengan lebih dekat.

### 3. Lembaga IAKN Toraja

Diharapkan kepada lembaga IAKN Toraja agar semakin memperlengkapi mahasiswa khususnya dalam bidang pelayanan pastoral.